

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Oleh:

Dea Permataningtyas¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: deapermata78@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *This research is aimed at explaining and studying linguistic phenomena in the form of code mixing contained in Xaviera Putri's YouTube channel in a video entitled "Around SEOUL with BUYUT MAXWELL Age 1500 Years VLOG_{KR}" using a sociolinguistic approach. This study uses a qualitative descriptive method that focuses on in-depth data exposure and understanding without involving statistical calculations. The research data was obtained through the technique of listening and recording oral speech that contains elements of mixed code in the video. The results of the study showed that eleven code mixing data were found, consisting of six inner code mixing data in the form of Javanese insertion and five outer code mixing data in the form of English and Korea insertion. The use of mixed code serves to strengthen expression, adjust the cultural context, and build closeness to the audience. Therefore, mixing code in YouTube content can be understood as a reasonable and relevant communication strategy in a bilingual society in the digital era.*

Keywords: *Mix Code, YouTube, Sociolinguistic Studies.*

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan serta mengkaji fenomena kebahasaan berupa campur kode yang terdapat dalam kanal YouTube Xaviera Putri pada

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

video berjudul “*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*” dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemaparan dan pemahaman data secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik. Data penelitian diperoleh melalui teknik simak dan catat terhadap tuturan lisan yang mengandung unsur campur kode dalam video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebelas data campur kode, yang terdiri atas enam data campur kode ke dalam (inner code mixing) berupa penyisipan bahasa Jawa dan lima data campur kode ke luar (outer code mixing) berupa penyisipan bahasa Inggris dan bahasa Korea. Penggunaan campur kode berfungsi untuk memperkuat ekspresi, menyesuaikan konteks budaya, serta membangun kedekatan dengan audiens. Oleh karena itu, campur kode dalam konten YouTube dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang wajar dan relevan dalam masyarakat bilingual di era digital.

Kata Kunci: Campur Kode, Youtube, Kajian Sosiolinguistik.

LATAR BELAKANG

Perubahan yang besar dalam cara orang berkomunikasi telah dipicu oleh kemajuan dalam teknologi digital dan media sosial. Salah satu platform yang sangat populer untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri adalah YouTube. Di sini, pengguna tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga menunjukkan variasi dalam cara mereka berbicara yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, serta komunikasi. Hal ini membuat YouTube menjadi tempat yang menarik untuk diteliti dari sudut pandang sosiolinguistik, terutama terkait dengan campur kode yang sering terlihat dalam cara berbicara yang disampaikan.

Salah satu karakteristik bahasa yang sering terlihat di konten YouTube adalah adanya penggunaan campuran bahasa. Campur kode adalah fenomena yang melibatkan penggabungan dua atau lebih bahasa dalam satu dialog, penggunaan dari satu bahasa untuk transfer unit linguistik yang konsisten dari satu bahasa ke bahasa lain dan dengan campuran bahasa tersebut diharapkan dapat mengembangkan sebuah kode interaksi linguistik yang terbatas atau tidak begitu terbatas Maluleke dalam (Kasanah et al., 2024). Hal ini biasanya terjadi di komunitas yang berbicara lebih dari satu bahasa dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan, identitas pembicara, subjek yang dibahas, serta konteks sosial.

Dalam prakteknya, campur kode biasanya muncul di kalangan masyarakat bilingual ketika mereka menyisipkan kata, frasa, atau klausa dari bahasa lain ke dalam bahasa utama yang mereka gunakan. Bilingualisme merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk berpindah antara dua atau lebih bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, kemampuan untuk menguasai dua bahasa adalah hal yang biasa, dimana banyak orang berbicara dalam bahasa daerah sebagai bahasa utama dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Keadaan ini mendorong terjadinya komunikasi bahasa yang lebih intens dalam berbagai bidang, baik resmi maupun tidak resmi. Di samping itu, aspek sosial, budaya, pendidikan, dan media juga berkontribusi dalam memperkuat praktik pencampuran kode dalam percakapan sehari-hari masyarakat.

Salah satu kanal YouTube yang menarik untuk dikaji dari perspektif sosiolinguistik adalah kanal YouTube Xaviera Putri, khususnya dalam video berjudul “*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*”, menyajikan fenomena penggabungan bahasa yang menarik untuk diteliti. Dalam video tersebut, pembicara sering kali menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa dari luar negeri, seperti bahasa Inggris dan bahasa Korea, serta bahasa lokal. Penggunaan penggabungan bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi gaya bahasa untuk menarik minat pemirsa, membangun kedekatan, serta beradaptasi dengan latar dan budaya yang ditampilkan dalam vlog.

Fenomena penggunaan campur kode yang terdapat dalam konten digital, seperti vlog di YouTube, memiliki pentingnya untuk diteliti karena mencerminkan perkembangan penggunaan bahasa di kalangan masyarakat modern, terutama di kalangan generasi muda. Melalui kajian tentang campur kode, kita bisa memahami bagaimana bahasa berfungsi secara sosial, pandangan penutur terhadap bahasa yang mereka gunakan, dan seberapa besar pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Campur Kode pada Kanal YouTube Xaviera Putri ‘*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*’: Kajian Sosiolinguistik” perlu dilaksanakan untuk lebih memahami secara

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

mendalam tentang bentuk, jenis, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam media digital.

KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari keterkaitan antara bahasa dan aspek sosial dalam masyarakat. Penelitian ini fokus pada cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan bagaimana penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta keadaan masyarakat yang berbicara. Sosiolinguistik adalah ilmu yang bersifat interdisipliner atau gabungan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik, untuk mempelajari hubungan antara simbol bahasa dan penuturnya. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai alat interaksi dan komunikasi dalam masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya Susilo dalam Mailani et al., (2022).

Menurut Hidayati dalam Suratiningsih & Yeni Cania, (2022) masyarakat Indonesia yang menguasai beberapa bahasa cenderung menggunakan beberapa ragam bahasa dalam komunikasi. bahasa memiliki banyak cara penggunaan, meskipun terdapat kaidah dan pola dasar yang serupa, bahasa digunakan oleh penutur yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Beragamnya latar belakang tersebut, seperti komunitas sosial, tradisi, dan kebiasaan, menyebabkan bahasa mengalami perkembangan menjadi berbagai variasi dalam penggunaannya (Gifelem, 2021). Sehingga, secara tidak langsung hal inilah yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Penguasaan beberapa bahasa tersebut membuat penutur mampu menyesuaikan pilihan bahasa dengan situasi, lawan tutur, dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tidak bersifat tunggal, melainkan bervariasi sesuai konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Secara tidak langsung, kondisi inilah yang mendorong munculnya variasi bahasa dalam masyarakat multilingual seperti Indonesia.

Sementara itu, Chaer dan Leonie dalam (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022) mengatakan bahwa, ragam bahasa sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa. Keragaman sosial ini mencakup hal-hal seperti

jenjang pendidikan, usia, jenis pekerjaan, serta konteks sosial dari para penutur yang mempengaruhi cara mereka berbicara. Di samping itu, berbagai fungsi bahasa, seperti yang digunakan dalam situasi resmi, santai, akademik, atau untuk hiburan, juga berperan dalam menciptakan variasi dalam penggunaan bahasa. Variasi bahasa menjadi kenyataan yang tak terpisahkan dari perubahan sosial dan kebutuhan komunikasi di masyarakat.

Campur kode adalah kejadian di mana elemen dari bahasa lain dimasukkan ke dalam bahasa yang sedang dipakai dalam interaksi. Menurut Mesthrie dalam (Ananda Dwi Umifa et al., 2022) campur kode adalah bahasa yang saling terikat dalam kasus dimana tata bahasa dari dua kode dijalin bersama. Oleh karena itu, campur kode dapat diartikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu kalimat oleh seorang pembicara. Fenomena ini muncul karena pembicara memiliki kemampuan untuk menguasai dua bahasa atau lebih dan menggunakannya secara bergantian selama berkomunikasi. Menurut Sitinjak dalam Lina et al., (2023), campur kode bisa terjadi karena pembicara menguasai beberapa bahasa, atau karena pembicara mengalami kesulitan dalam menemukan terjemahan yang sesuai untuk kata tertentu sehingga lebih memilih menggunakan kata dari bahasa lain yang dianggap lebih pas atau lebih mudah dipahami.

Campur kode memiliki beberapa bentuk berdasarkan unsur kebahasaannya. Menurut Suwito dalam (Diah Andriani et al., 2021) bentuk campur kode menjadi enam, yaitu: a) berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata, b) berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa, c) berdasarkan penyisipan unsur berwujud baster, d) berdasarkan penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata, e) berdasarkan penyisipan unsur yang Andriani, berwujud ungkapan/ idiom, dan f) berdasarkan penyisipan unsur yang berwujud klausa. (Karyadi et al., 2023) mengklasifikasikan campur kode ke dalam dua jenis, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Campur kode pada platform media sosial YouTube adalah sebuah fenomena linguistik yang semakin sering terjadi seiring dengan kemajuan komunikasi digital dan proses globalisasi budaya. YouTube memberikan kesempatan bagi pembicara dari berbagai latar belakang bahasa untuk berinteraksi dalam satu lingkungan komunikasi yang sama, yang pada gilirannya mendorong penggunaan berbagai bahasa dalam satu pernyataan. Dalam konteks ini, campur kode sering kali muncul dalam bentuk penambahan kata, frasa, atau ungkapan dari bahasa asing maupun bahasa lokal ke dalam

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

bahasa Indonesia. Penerapan campur kode dalam konten vlog, podcast, dan video hiburan umumnya bertujuan untuk menyesuaikan dengan berbagai jenis penonton, menarik perhatian, serta menciptakan nuansa yang lebih santai dan akrab.

Di kanal YouTube Xaviera Putri, penggunaan campur kode dijadikan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat pesan dan menjalin kedekatan dengan audiens. Penyisipan elemen bahasa asing, terutama bahasa Korea dan bahasa Inggris, tidak hanya berfungsi sebagai penanda konteks budaya yang mendasari video, tetapi juga sebagai alat ekspresif untuk mengungkapkan pengalaman dengan cara yang lebih hidup. Selain itu, penerapan campur kode mencerminkan identitas bilingual pembicara serta sejalan dengan karakteristik bahasa di platform digital yang bersifat fleksibel dan inovatif. Oleh karena itu, campur kode di YouTube sebaiknya dilihat bukan sebagai suatu penyimpangan bahasa, tetapi sebagai suatu bentuk adaptasi linguistik yang memenuhi kebutuhan komunikasi di zaman digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan makna dibalik suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini tidak berfokus pada data angka, melainkan pada deskripsi, narasi, dan pemahaman terhadap pengalaman, perilaku, interaksi, atau pandangan seseorang maupun kelompok dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan serta mengkaji fenomena kebahasaan berupa campur kode yang terdapat dalam tuturan penutur secara menajalam, tanpa melibatkan anlasisi atau pengolahan data berbasisi statistik. Pendekatan sosiolinguistik diterapkan untuk mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sosial yang mendasari penggunaan campur kode di media digital, terutama YouTube.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari video di kanal YouTube Xaviera Putri yang berjudul “Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOGKR”. Data yang dianalisis merupakan tuturan lisan yang mengandung campur kode dalam video tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menyaksikan video yang dijadikan objek penelitian secara seksama, lalu mencatat bagian-bagian tuturan yang memiliki unsur campur kode. Selanjutnya, data

dianalisis dengan langkah-langkah mengidentifikasi bentuk campur kode, mengklasifikasikan jenis-jenisnya, serta menjelaskan fungsi dan faktor yang memengaruhi kemunculannya berdasarkan konteks sosial dan situasional. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif yang naratif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena campur kode pada kanal YouTube Xaviera Putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode dari video youtube Xaviera Putri ditemukan bahwa jenis campur kode yang ada adalah campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Pertama, campuran kode ke dalam (Inner Code Mixing), yang mencakup campuran kode yang berasal dari bahasa asli atau bahasa daerah dengan semua variasinya. Kedua, campuran kode ke luar (Outer Code Mixing), yang mencakup campuran kode yang berasal dari bahasa asing, seperti saat berbicara dalam bahasa asing dan bahasa asli.

Hasil yang didapatkan dari video youtube Xaviera Putri “*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*” sebanyak sebelas data dengan menggunakan campur kode yang terdiri dari enam campur kode ke dalam dan lima campur kode ke luar. Berikut hasilnya:

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam (inner code mixing) merupakan salah satu bentuk peristiwa campur kode yang terjadi Ketika penutur secara tidak disadari memasukkan unsur-unsur bahasa daerah yang masih berada dalam lingkup satu negara ke dalam tuturan yang disampaikan. Dalam penggunaan kata pada dialog video vlog Youtube Xaviera Putri “*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*” terdapat campur kode ke dalam. Berikut temuan data campur kode ke dalam dan penjelasannya:

a. “Jauh-jauh ke Korea **mangan** nasi kuning” ~1.32 (Indonesia-jawa)

Dialog di atas merupakan dialog bahasa Indonesia yang terjadi campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa berupa kata “*mangan*”. Kata “*mangan*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “makan”. Dengan demikian, dialog

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

tersebut dapat diperbarui menjadi “jauh-jauh ke Korea makan nasi kuning”.

- b. “Betul, *adem*” ~2.13 (Indonesia-Jawa)

Dialog diatas adalah dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah yaitu bahasa Jawa berupa kata “*adem*”. Kata “*adem*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*sejuk*” atau “*dingin*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “betul, dingin”.

- c. “Kita udah selesai *ngombe* kopi” ~3.25 (Indonesia-Jawa)

Dialog diatas merupakan dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa berupa kata “*ngombe*”. Kata “*ngombe*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*minum*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “kita udah selesai minum kopi”.

- d. “Kalo di Indo dipanggil ajumma ya udah *yowes* lah ya” ~5.10 (Indonesia-Jawa)

Dialog diatas merupakan dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa berupa kata “*yowes*”. Kata “*yowes*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*ya sudah*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “Kalo di Indo dipanggil ajumma ya sudah lah ya”.

- e. “Selamat makan *opo bahasane*?” ~10.15 (Indonesia-Jawa)

Dialog diatas adalah dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa berupa kata “*opo*” dan “*bahasane*”. Kata “*opo*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*apa*”, sedangkan kata “*bahasane*”

memiliki padanan “*bahasanya*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “selamat makan apa *bahasanya*?”

f. “Apa *jenenge*?” ~11.33 (Indonesia-Jawa)

Dialog diatas adalah dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa berupa kata “*jenenge*”. Kata “*jenenge*” dalam bahasa Jawa memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*namanya*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “apa *namanya*?”

2. Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar (outer code mixing) adalah sebuah bentuk dari campur kode akibat penutur secara tidak sadar telah menyisipkan bahasa asing pada bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur. Dalam penggunaan kata pada dialog video vlog Youtube Xaviera Putri “*Keliling SEOUL bareng BUYUT MAXWELL Umur 1500 Tahun VLOG_{KR}*” terdapat campur kode keluar. Berikut temuan data campur kode ke luar dan penjelasannya:

a. “Akhirnya impulsif ini *guys*” ~1.03 (Indonesia-Inggris)

Dialog diatas merupakan dialog dalam bahasa Indonesia yang mengandung campur kode ke luar. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa asing, yaitu bahasa Inggris berupa kata “*guys*”. Sebenarnya, kata “*guys*” sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*teman-teman*” atau “*kalian*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “Akhirnya impulsif ini, *teman-teman*”.

b. “Edisi bajak vlog *ajumma*” ~4.20 (Indonesia-Korea)

Dialog diatas adalah dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke luar. Campur kode tersebut terjadi karena adanya unsur bahasa asing, yaitu bahasa Korea berupa kata “*ajumma*”. Sebenarnya, kata “*ajumma*” memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*bibi*” atau “*tante*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “edisi bajak vlog *tante*”.

ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR 1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

- c. “30 menit *worth it guys*” ~6.30 (Indonesia-Inggris)

Dialog diatas adalah dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke luar. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris berupa kata “*worth it*” dan “*guys*”. Sebenarnya, kata “*worth it*” memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*sepadan*” atau “*layak*”, sedangkan kata “*guys*” memiliki padanan “*teman-teman*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “30 menit sepadan, teman-teman”.

- d. “Kita mau langsung ke *next destination*” ~8.12 (Indonesia-Inggris)

Dialog diatas merupakan dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke luar. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris berupa frasa “*next destination*”. Sebenarnya, frasa “*next destination*” sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*tujuan berikutnya*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “kita mau langsung ke tujuan berikutnya”.

- e. “*Stay tune* jangan pergi” ~8.28 (Indonesia-Inggris)

Dialog diatas merupakan dialog bahasa Indonesia yang mengalami campur kode ke luar. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris berupa frasa “*stay tune*”. Sebenarnya, frasa “*stay tune*” sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*nantikan*” atau “*tetap ikuti*”. Dengan demikian, dialog tersebut dapat diperbarui menjadi “nantikan, jangan pergi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa campur kode pada kanal YouTube Xaviera Putri merupakan bentuk penggunaan bahasa yang wajar dalam komunikasi digital. Campur kode yang ditemukan meliputi campur kode ke dalam dengan melibatkan bahasa Jawa serta campur kode ke luar yang melibatkan bahasa Inggris dan bahasa Korea. Penggunaan campur kode tersebut menunjukkan kemampuan bilingual penutur dan berfungsi untuk menyesuaikan konteks budaya, memperkuat ekspresi, serta

membangun kedekatan dengan audiens. Fenomena ini mencerminkan karakteristik bahasa media sosial yang fleksibel dan dinamis, sehingga campur kode dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi linguistik, bukan penyimpangan bahasa.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek kajian yang lebih luas atau fokus analisis yang lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca dan kreator konten mengenai penggunaan bahasa di media sosial agar campur kode dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa mengurangi kejelasan pesan dan nilai bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda Dwi Umifa, B., Indarti, T., & Permata Raharjo, R. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 49–57. [Http://Jurnal.Una.Ac.Id/Index.Php/Jkb](http://Jurnal.Una.Ac.Id/Index.Php/Jkb)
- Diah Andriani, N., Hidayati, A., Hawa, M., Bahasa, F. P., Seni, D., & PGRI Bojonegoro, I. (2021). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Sobat Ambyar*.
- Gifelem, A. G. (2021). *Analisis Campur Kode Dalam Novel “Pre Wedding Rush” (Karya Okke ‘Sepatumerah’)*.
- Karyadi, T., Waruwu, Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung Di Spotify: Kajian Sociolinguistik I. Pendahuluan Sudah Tidak Asing Lagi Bahwa Indonesia Memiliki Macam Dan Ragam Bahasa, Setiap Daerah Di Indonesia Memiliki Bahasa Yang Menggambarkan. 3(1)
- Kasanah, N. M., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). *Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Video Youtube Podcast Raditya Dika*.
- Lina, U., Karimah, A., Destine, A., Anandi, R., Pebrianti, E. E., & Basataka, J. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. In *4 Universitas Balikpapan* (Vol. 6, Issue 1).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. Www.Plus62.Isha.Or.Id/Index.Php/Kampret

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE XAVIERA
PUTRI “*KELILING SEOUL BARENG BUYUT MAXWELL UMUR
1500 TAHUN VLOG_{KR}*”: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik: Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>.